

**PERANAN PENDAMPING DAN PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM UPSUS TANAMAN PADI SAWAH DI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

*(The Roles of Farmers' Co-Workers and Participation of Farmers in The Upsus Rice Plant Program in Gadingrejo, Pringsewu District)*

Dhanar Yoga Prasetya, Irwan Effendi, Indah Nurmayasari

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35141, Telp. 082177076473, e-mail: Dhanar.yogaa@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to know the roles of Extension Workers and co-workers, and farmers' participation in the Upsus rice plant program in Gadingrejo, Pringsewu District. Data collection was conducted in August 2017 and involved 54 farmer respondents. The research method used is a survey method. The analytical method used is qualitative descriptive analysis and uses Rank Spearman correlation. The results showed that the average percentage of the role of Extension Workers is 74.14 percent, Babinsa is 71.98 percent, and students/alumni is 72.28 percent. The average percentage of farmers' participation in the program is 72.79 percent. The level of rice production and farmers' income in the Upsus program averaged 4,727 kg/ha/season with an average income of Rp. 8,148,403.00 /ha/season. The roles of Extension Workers and students/alumni in the Upsus program are significantly related to the participation of farmers, while the role of Babinsa is not significantly related to the participation of farmers in the program. Farmers' participation in the Upsus program is significantly related to farm production.*

*Key words: farmers' participation, the role, Upsus program*

**PENDAHULUAN**

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian dan ekonomi yang sangat penting dan strategis, karena subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor bagi pemenuhan pangan rakyat. Keberhasilan pembangunan tanaman pangan akan berdampak langsung terhadap ketahanan dan pertahanan nasional serta perekonomian nasional. Sub sektor tanaman pangan masih memberikan sumbangan yang nyata terhadap pertumbuhan PDB nasional, penyerapan tenaga kerja di perdesaan, peningkatan pendapatan petani, dan penyumbang devisa negara (Dirjen Tanaman Pangan 2012).

Menghadapi masalah ketahanan pangan, Presiden Joko Widodo melalui Kementerian Pertanian mewujudkan ketahanan pangan melalui peningkatan produksi dan produktivitas pada tiga komoditas pangan yaitu padi, jagung, dan kedelai atau yang lebih dikenal dengan program Upaya Khusus Padi, Jagung, dan Kedelai (Upsus Pajale). Program pemerintah Upsus Pajale ini adalah usaha bersama yang dilakukan secara khusus untuk mencapai target yang telah ditetapkan melalui berbagai pemecahan masalah secara terpadu dan kerjasama antara petani, penyuluh, babinsa, mahasiswa serta pihak lainnya yang mendukung

dalam pencapaian target untuk meningkatkan produksi maupun produktivitas khusus tiga komoditas pangan tersebut.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang ikut andil dalam program Upsus Pajale. Bentuk kegiatan program Upsus di Provinsi Lampung sendiri secara umum terbagi menjadi dua, yakni Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT) serta penyediaan alat dan mesin pertanian. RJIT dilaksanakan dengan tujuan menjamin ketersediaan air selama masa pertumbuhan tanaman. Sementara penyediaan alat dan mesin pertanian dilakukan untuk mendukung proses penanaman dan panen. Selain itu, langkah lain yang dilakukan adalah penyediaan benih unggul, penggunaan pupuk yang berimbang, pengaturan musim tanam, pelaksanaan program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT), serta pendampingan oleh penyuluh pertanian, TNI, Babinsa dan mahasiswa.

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu sentra produksi padi yang masih sangat potensial untuk dikembangkan. Namun, berdasarkan data BPS Provinsi Lampung tahun 2017 bahwa produksi tanaman padi sawah di Kabupaten Pringsewu belum cukup tinggi yaitu hanya sebesar 156.541 ton dengan produktivitas sebesar 53,85 ku/ha.

Upaya khusus memang sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi padi di Kabupaten Pringsewu, salah satu upaya untuk meningkatkan produksi padi diantaranya melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan petani dalam menerapkan teknologi pertanian. Hal ini dapat dicapai melalui upaya penyuluhan yang dilaksanakan oleh tenaga penyuluh pertanian lapangan dibantu pendampingan oleh Babinsa dan mahasiswa. Sektor pertanian merupakan penunjang perekonomian terbesar penduduk Kabupaten Pringsewu. Oleh karena itu produksi dan produktivitas tanaman pangan perlu terus ditingkatkan.

Tenaga pendampingan petani dalam program Upsus terdiri dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Babinsa, dan perguruan tinggi. Keterlibatan TNI/Babinsa dalam program Upsus merupakan perwujudan dari nota kesepakatan (MoU) No. 01/MoU/RC.120/M/I/2015 antara Kementerian Pertanian dengan Kepala Staf TNI-AD dalam rangka peningkatan ketahanan pangan nasional. Mahasiswa dalam hal ini berasal dari perguruan tinggi juga ikut andil dalam upaya pengawalan dan pendampingan, tapi harus dilakukan bersama dengan penyuluh pertanian.

Keterlibatan pendamping petani dalam program Upsus di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu akan berdampak besar bagi petani baik dalam hal partisipasi dalam program maupun hasil kegiatan usahatani nya. Seberapa besar peranan tenaga pendamping dalam program, bagaimana tingkat partisipasi petaninya serta hubungannya dengan hasil produksi dan pendapatan usahatani petani menjadi penting untuk dilakukan penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi menggunakan kuisioner. Responden penelitian sebanyak 54 responden petani padi sawah yang ikut dalam program. Penentuan responden penelitian menggunakan teknik *random sampling* (secara acak). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Lokasi ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Pringsewu yang menjadi salah satu sentra produksi padi di Provinsi Lampung belum cukup tinggi dibandingkan dengan kabupaten lain dan

Kecamatan Gadingrejo merupakan kecamatan dengan produksi padi tertinggi di Kabupaten Pringsewu, sehingga menarik untuk diteliti sejauh mana peranan pendamping dan partisipasi petani dalam program Upsus tanaman padi sawah di lokasi tersebut. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus tahun 2017.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner dan didukung dengan data yang diperoleh dari dinas dan instansi terkait. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu X, Y dan Z. Variabel X terdiri dari peranan pendampingan PPL (X1), peranan pendampingan Babinsa (X2), dan peranan pendampingan mahasiswa (X3). Variabel (Y) adalah partisipasi petani dalam program Upsus, serta variabel Z terdiri dari produksi usahatani padi sawah (Z1), dan Pendapatan usahatani padi sawah (Z2).

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, pengujian hipotesis menggunakan analisis inferensial yakni statistik nonparametrik *korelasi Rank Spearman* (Siegel 1997). Pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara peranan pendamping petani dengan partisipasi petani, dan hubungan antara partisipasi petani dengan produksi dan pendapatan petani dalam program Upsus.

## HASIL PENELITIAN

### Dekskripsi Tingkat Peranan Pendamping Petani dalam Program Upsus

Tingkat peranan pendamping petani terdiri dari tingkat peranan PPL, tingkat peranan Babinsa dan tingkat peranan mahasiswa/alumni. Penjelasan tentang tingkat peranan pendamping petani di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu sebagai berikut.

### Tingkat Peranan PPL

Peranan pendampingan PPL (X1) adalah kegiatan PPL dalam melakukan pendampingan yang menyertai proses pelaksanaan program Upsus tanaman padi sawah. Peranan Pendampingan PPL diukur menggunakan 4 (empat) indikator yaitu peranan PPL sebagai edukator, Peranan PPL sebagai fasilitator, peranan PPL sebagai diseminasi informasi dan inovasi, serta peranan PPL sebagai pemantau.

Tabel 1. Tingkat peranan PPL dari masing-masing indikator

Indikator	Selang Interval	Klasifikasi	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
Edukator	6,34 – 9,38	Kurang Berperan	8	14,81
	9,39 – 12,43	Cukup Berperan	27	50,00
	12,44 – 15,48	Berperan	19	35,19
Fasilitator	11,22 – 15,17	Kurang Berperan	22	40,74
	15,18 – 19,12	Cukup Berperan	23	42,59
	19,13 – 23,07	Berperan	9	16,67
Diseminasi Informasi	8,66 – 12,02	Kurang Berperan	5	9,26
	12,03 – 15,38	Cukup Berperan	35	64,81
	15,39 – 18,74	Berperan	14	25,93
Pemantau	9,69 – 13,03	Kurang Berperan	15	27,78
	13,04 – 16,36	Cukup Berperan	22	40,74
	16,37 – 19,69	Berperan	17	31,48
Total Rata – Rata	56,75	(Cukup Berperan)		

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tingkat peranan PPL masuk dalam klasifikasi cukup berperan yang diperoleh dari rata-rata skor masing-masing indikator tingkat peranan PPL. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadi, Effendi, dan Hasanudin (2013), yang menyatakan bahwa tingkat peranan KPMD dalam program PNPM-MP masuk dalam klasifikasi sedang artinya KPMD dalam menjalankan peranannya sudah baik.

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat peranan PPL sebagai edukator dalam program Upsus tergolong cukup berperan dengan jumlah sampel sebanyak 27 jiwa atau sebesar 50,00 persen. Tingkat peranan PPL sebagai edukator dalam program Upsus masuk dalam klasifikasi cukup berperan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya belum optimalnya kegiatan PPL dalam mengajarkan petani untuk memperoleh hasil usahatani yang maksimal, kegiatan PPL untuk turun ke lapangan mengecek dan memecahkan solusi dari setiap permasalahan hanya dilakukan maksimal dalam kurun waktu 3 kali dalam satu bulan, hal tersebut masih belum cukup untuk membantu petani untuk mendapatkan hasil usahatani secara maksimal.

Tingkat peranan PPL sebagai fasilitator dalam program Upsus di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tergolong cukup berperan dengan jumlah responden sebanyak 34 responden atau sebesar 42,59 persen. Hal tersebut menyatakan bahwa tingkat peranan PPL sebagai fasilitator cukup baik yaitu seperti saat PPL menjadi mediator dari setiap permasalahan usahatani yang ada. Tingkat peranan PPL sebagai diseminasi informasi dan inovasi masuk dalam klasifikasi cukup berperan dengan persentase jumlah responden sebesar 64,81 persen.

Hal tersebut disebabkan tingkat peranan PPL sebagai diseminasi informasi dan inovasi sudah berjalan dengan baik yaitu seperti saat PPL melakukan penyebaran informasi, pengamatan langsung setelah menyebarkan informasi, dan memberikan solusi terhadap permasalahan pertanian yang terjadi di lapangan.

Tingkat peranan PPL sebagai pemantau termasuk dalam klasifikasi cukup berperan yaitu sebanyak 22 responden atau sebesar 40,78 persen. Hal tersebut menyatakan bahwa tingkat peranan PPL sebagai pemantau cukup baik yaitu seperti saat PPL melakukan absensi kepada petani di dalam kelompok tani baik saat penyuluhan ataupun saat ada kegiatan dari tim teknis.

### Tingkat Peranan Babinsa

Peranan Babinsa (X2) adalah kegiatan Babinsa dalam melakukan pendampingan yang menyertai proses pembentukan dan penyelenggaraan program Upsus tanaman padi sawah. Tingkat peranan Babinsa dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator berdasarkan Permentan No. 03 Tahun 2015 Tentang Pedoman Upsus yaitu peranan Babinsa sebagai fasilitator, peranan Babinsa sebagai konsultan, peranan Babinsa sebagai supervisor, dan peranan Babinsa sebagai pemantau.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tingkat peranan Babinsa masuk dalam klasifikasi cukup berperan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Aria, Hasanudin, dan Prayitno. (2016) tentang Peranan PPL terhadap keberhasilan Program PUAP di Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utar, bahwa peranan PPL masuk dalam klasifikasi baik.

Tabel 2. Tingkat peranan Babinsa dari masing-masing indikator

Indikator	Selang Interval	Klasifikasi	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
Fasilitator	11,76 – 14,79	Kurang Berperan	11	20,37
	14,80 – 17,82	Cukup Berperan	31	57,41
	17,83 – 20,86	Berperan	12	22,22
Konsultasi	9,49 – 11,93	Kurang Berperan	12	22,22
	11,94 – 14,37	Cukup Berperan	27	50,00
	14,38 – 16,81	Berperan	15	27,78
Supervisi	9,44 – 12,51	Kurang Berperan	13	24,07
	12,52 – 15,59	Cukup Berperan	34	62,96
	15,60 – 18,67	Berperan	7	12,96
Pemantau	9,96 -12,51	Kurang Berperan	5	9,26
	12,52 – 15,05	Cukup Berperan	30	55,56
	15,06 -17,59	Berperan	19	35,19
Total Rata – Rata	7,65	(Cukup Berperan)		

Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa tingkat peranan Babinsa sebagai fasilitator masuk dalam klasifikasi cukup berperan. Hasil tersebut dibuktikan dengan mempunyai Babinsa dalam membantu petani untuk memecahkan permasalahan usahatani yang dialami oleh program tersebut, namun peranan Babinsa sebagai fasilitator belum berjalan dengan maksimal karena jumlah responden yang menyatakan peranan Babinsa sebagai fasilitator adalah kurang berperan cukup banyak yaitu sebesar 20,37 persen.

Peranan pendampingan Babinsa sebagai konsultan yaitu kegiatan/aktivitas babinsa dalam menjalankan tugas nya sebagai penasihat bagi petani. Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat peranan Babinsa sebagai konsultan dalam program Upsus masuk dalam klasifikasi cukup berperan. Hal tersebut menyatakan bahwa tingkat peranan Babinsa sebagai konsultan sudah cukup baik yaitu seperti saat Babinsa mampu memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan usahatani yang belum bisa terselesaikan dalam program Upsus tanaman padi sawah.

Tingkat peranan Babinsa sebagai supervisor dalam program Upsus tergolong cukup berperan yaitu sebanyak 34 responden atau 62,96 persen. Hal tersebut dibuktikan seperti saat Babinsa melakukan pengarahan berupa pembinaan kepada petani dalam melaksanakan program, dan mengajak petani bersama-sama memberikan solusi alternatif dari setiap permasalahan yang dihadapi petani. Tingkat peranan Babinsa sebagai pemantau dalam program Upsus tergolong cukup berperan yaitu sebanyak 55,56 persen. Hasil tersebut dibuktikan saat Babinsa melakukan penilaian kepada petani didalam kelompok tani baik saat penyuluhan dan saat ada kegiatan dari tim teknis.

### Tingkat Peranan Mahasiswa/Alumni

Peranan mahasiswa/alumni (X3) adalah kegiatan perguruan tinggi yang dalam hal ini diwakili oleh mahasiswa dan alumni dalam pendampingan dan mensukseskan program Upsus tanaman padi sawah. Tingkat peranan mahasiswa/alumni dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator berdasarkan Permentan No. 03 Tahun 2015 Tentang Pedoman Upsus yaitu peranan mahasiswa/alumni sebagai fasilitator, peranan mahasiswa/alumni sebagai diseminasi informasi/inovasi, peranan mahasiswa/alumni sebagai pemantau, dan peranan mahasiswa/alumni sebagai evaluator.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tingkat peranan mahasiswa/alumni masuk dalam klasifikasi cukup berperan. Penilaian indikator dari tingkat peranan mahasiswa/alumni diperoleh dari rata-rata nilai yang didapat dari hasil perhitungan MSI disetiap pertanyaan dari masing-masing indikator. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Mulyani dan Elviana (2017) tentang peranan penyuluh pertanian dalam mendukung ketahanan pangan melalui pengembangan kelompok tani di Kecamatan Tanjungpalas Tengah Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara bahwa peranan penyuluh pertanian sudah cukup berperan dalam melakukan tugasnya untuk mengembangkan kelompok tani. Tingkat peranan mahasiswa/alumni sebagai fasilitator tergolong cukup berperan. Hal tersebut dibuktikan seperti saat mahasiswa/alumni mampu membantu petani dalam memecahkan permasalahan usahatani yang dialami dalam program tersebut dan mengajarkan petani dalam menerapkan inovasi teknologi baru yang dapat dikembangkan oleh petani.

Tabel 3. Tingkat peranan mahasiswa/alumni dari masing-masing indikator

Indikator	Selang Interval	Klasifikasi	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
Fasilitator	7,49 – 11,81	Kurang Berperan	15	27,78
	11,82 – 16,12	Cukup Berperan	26	48,15
	16,13 – 20,44	Berperan	13	24,07
Diseminasi Informasi	11,65 – 14,62	Kurang Berperan	11	20,37
	14,63 – 17,60	Cukup Berperan	30	55,56
	17,61 – 20,58	Berperan	13	24,07
Pemantau	9,36 – 12,30	Kurang Berperan	16	29,63
	12,31 – 15,24	Cukup Berperan	30	55,56
	15,25 – 18,17	Berperan	8	14,81
Evaluator	7,92 – 11,18	Kurang Berperan	16	29,63
	11,19 – 14,44	Cukup Berperan	23	42,59
	14,45 – 17,69	Berperan	15	27,78
Total Rata – Rata	55, 58	(Cukup Berperan)		

Tingkat peranan mahasiswa/alumni sebagai diseminasi informasi dalam program Upsus di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu adalah sebesar 15,73 dan termasuk dalam klasifikasi cukup berperan. Hasil tersebut dibuktikan seperti saat mahasiswa/alumni mampu mengajak dan membantu petani menyelesaikan permasalahan usahatani nya dalam program tersebut.

Tingkat peranan mahasiswa/alumni sebagai pemantau dalam program Upsus termasuk dalam klasifikasi cukup berperan. Hasil tersebut menyatakan bahwa tingkat peranan mahasiswa/alumni sebagai pemantau cukup baik yaitu seperti saat mahasiswa/alumni melakukan absensi kepada petani baik saat penyuluhan, saat ada kegiatan dari tim teknis, mengontrol dan mendampingi petani saat melakukan musyawarah.

Peranan pendampingan mahasiswa/alumni sebagai evaluator adalah kegiatan mahasiswa/alumni yang menjalankan tugasnya melakukan evaluasi yang dilakukan selama program berlangsung. Tingkat peranan mahasiswa/alumni sebagai evaluator dalam program Upsus masuk dalam klasifikasi cukup baik. Hasil tersebut dibuktikan dengan mampunya mahasiswa/alumni menjalankan perannya sebagai pemantau seperti saat melakukan evaluasi mengenai program, dan ikut serta dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban.

Peranan mahasiswa/alumni dalam program Upsus tanaman padi sawah di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu secara keseluruhan adalah cukup berperan. Peranan mahasiswa/alumni dalam upaya pengawalan dan pendampingan program Upsus berperan memfasilitasi introduksi teknologi dari perguruan tinggi, mengembangkan jejaring dan kemitraan petani.

**Dekskripsi Variabel Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Upsus**

Menurut Mardikanto (2010) terdapat empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tingkat partisipasi petani dalam program Upsus masuk dalam klasifikasi cukup berpartisipasi. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Triana, Rangga, dan Viantimala (2017) tentang partisipasi petani dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah yang menyatakan bahwa partisipasi petani dalam program UP2PJK termasuk dalam klasifikasi tinggi yang disebabkan tingginya partisipasi petani dalam proses perencanaan, pemanfaatan program, dan evaluasi program.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam perencanaan kegiatan berada pada klasifikasi cukup berpartisipasi. Partisipasi petani dalam perencanaan kegiatan di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu meliputi penentuan letak Jaringan Irigasi Tersier (JIT), waktu pembuatan JIT, perawatan JIT, jadwal tanam, varietas padi yang akan ditanam, teknis penanaman, dan pembersihan saluran air untuk pembangunan JIT. Tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan berada pada klasifikasi sangat berpartisipasi, yaitu sebesar 44,44 persen. Partisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan meliputi pelaksanaan kegiatan Jaringan Irigasi (JIT), Gerakan GP-PTT.

Tabel 4. Tingkat partisipasi petani dari masing–masing indikator

Indikator	Selang Interval	Klasifikasi	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
Perencanaan kegiatan	4,39 – 6,69	Kurang Berpartisipasi	10	18,52
	6,70 – 8,99	Cukup Berpartisipasi	32	59,26
	9,00 – 11,30	Sangat Berpartisipasi	12	22,22
Pelaksanaan kegiatan	1,00 – 1,84	Kurang Berpartisipasi	7	12,96
	1,85 – 2,68	Cukup Berpartisipasi	23	42,59
	2,69 – 3,52	Sangat Berpartisipasi	24	44,44
Pemantauan dan evaluasi kegiatan	2,00 – 3,91	Kurang Berpartisipasi	5	9,26
	3,92 – 5,82	Cukup Berpartisipasi	20	37,04
	5,83 – 7,73	Sangat Berpartisipasi	29	53,70
Pemanfaatan hasil pembangunan	1,00 – 1,91	Kurang Berpartisipasi	6	11,11
	1,92 – 2,82	Cukup Berpartisipasi	28	51,85
	2,83 – 3,73	Sangat Berpartisipasi	20	37,04
Total Rata – Rata	19,00	(Cukup Berpartisipasi)		

Tingkat partisipasi petani dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan program Upsus berada pada klasifikasi sangat berpartisipasi. Partisipasi petani dalam evaluasi program Upsus adalah evaluasi mengenai letak JIT, evaluasi kekurangan dan perawatan JIT, evaluasi manfaat JIT, evaluasi tata kelola dan tata letak JIT, dan evaluasi penunjangkan ili-ili untuk mengatur air irigasi. Tingkat partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil program Upsus berada pada klasifikasi cukup berpartisipasi, yaitu sebesar 51,85 persen. Seluruh petani responden program Upsus merasakan manfaat dari program Upsus. Manfaat yang dirasakan petani antara lain penanaman dapat dilakukan secara serentak karena difasilitasi, pengaturan air untuk keluar dan masuk menjadi mudah karena adanya JIT, Indeks Pertanaman dua kali tercapai, produksi meningkat, dan kebutuhan air juga sudah tercukupi.

Partisipasi petani dalam program Upsus tanaman padi sawah di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu secara keseluruhan adalah cukup berpartisipasi. Rata-rata frekuensi kehadiran petani dalam perencanaan kegiatan program Upsus tanaman padi sawah adalah satu kali dalam satu bulan yang termasuk dalam kategori rendah. Perencanaan kegiatan program Upsus meliputi penentuan letak jaringan irigasi tersier, waktu pembuatannya, perawatan dan jadwal tanamnya. Sedangkan, pelaksanaan kegiatan program Upsus meliputi kegiatan jaringan irigasi tersier, penyediaan bantuan benih, pupuk dan alsintan.

**Dekskripsi Variabel Produksi dan Pendapatan Petani**

Indikator keberhasilan dari suatu usahatani adalah produksi dan pendapatan usahatani tersebut. Produksi adalah hasil padi sawah yang telah

dipanen oleh petani dalam bentuk GKP. Dalam penelitian ini produksi yang dihitung adalah hasil padi sawah dalam satu kali musim tanam dalam kilogram.

Pendapatan usahatani petani padi sawah ditentukan oleh produksi dan produksi sendiri ditentukan oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan, tenaga kerja, modal, dan skill atau keahlian dalam berusahatani. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan belum tinggi yaitu masih rendahnya pendidikan para petani, minimnya akses informasi dan kurangnya penerapan teknologi pertanian.

Masih rendahnya tingkat pendidikan petani di lokasi tersebut disebabkan para petani masih menitikberatkan tradisi masa lalu dalam melakukan praktek pertanian, sehingga inovasi baru yang dikberikan para pendamping petani masih sangat sulit untuk diterapkan oleh petani. Minimnya akses informasi juga menjadi kendala utama karena hal ini membuat petani hanya sekedar mengandalkan informasi pasar dari pembeli. Berdasarkan hasil penelitian rata–rata produksi, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan untuk rata–rata luas lahan 0,54 dan rata–rata luas lahan 1 ha dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata–rata produksi, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani petani dalam program Upsus tanaman padi sawah

Luas Lahan (ha)	Uraian			
	Produksi (kg)	Total Biaya Tunai (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
0,54	2.553	2.635.263	10.338.055	7.702.791
1	4.227	4.880.116	19.144.546	14.264.427

Minimnya akses informasi juga menjadi kendala utama karena hal ini membuat petani hanya sekedar mengandalkan informasi pasar dari pembeli yang mengakibatkan ketimpangan informasi dan kesulitan bernegosiasi dalam hal jual beli hasil panennya. Selanjutnya adalah kurangnya penerapan teknologi pertanian bagi petani meskipun pemerintah sudah berbuat banyak, namun kemauan petani untuk menerapkan teknologi pertanian masih sangat minim.

Pendapatan usahatani merupakan hasil pengurangan dari total penerimaan usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja dan modal yang digunakan dalam proses produksi usahatani. Analisis pendapatan usahatani biasanya digunakan untuk mengukur keberhasilan usahatani. Analisis pendapatan usahatani menggambarkan keadaan sekarang dari suatu usahatani sehingga dapat melakukan evaluasi.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara ketiga variabel yaitu variabel tingkat peranan pendamping petani (X), tingkat partisipasi petani (Y) dan tingkat produksi dan pendapatan usahatani (Z). Penjelasan hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Hubungan Variabel (X) dan Variabel (Y)**

Hubungan variabel peranan pendamping petani (X) dan variabel partisipasi petani (Y) dianalisis menggunakan uji korelasi Rank Spearman dengan bantuan SPSS 16. Hasil pengujian antara variabel X1 dan Y menunjukkan bahwa tingkat peranan PPL sebagai edukator, fasilitator, diseminasi informasi/inovasi dan pemantau untuk pelaksanaan kegiatan berhubungan nyata dengan partisipasi petani dalam program Upsus tanaman padi sawah di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijianto (2008) tentang hubungan peranan PPL dengan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani di Kecamatan Bayudono Kabupaten Boyolali bahwa ada hubungan yang signifikan antara peranan PPL dengan partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani. Hasil pengujian antara variabel X2 dan Y menunjukkan bahwa tingkat peranan Babinsa tidak berhubungan nyata dengan partisipasi petani dalam program Upsus.

Tabel 6. Hasil analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program Upsus tanaman padi sawah

No.	Variabel (X)	Variabel (Y)	Koefisien Korelasi (r <sub>s</sub> )	Sig
1.	Peranan PPL		0,746**	0,000
2.	Peranan Babinsa	Partisipasi	0,102 <sup>tn</sup>	0,507
3.	Peranan Mahasiswa	Petani	0,358**	0,012

Keterangan :  
rs : Rank Spearman  
\*\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% (α = 0,05)  
tn : Tidak nyata pada taraf kepercayaan 95%

Hasil pengujian antara variabel peranan mahasiswa/alumni (X3) dan partisipasi petani (Y) diukur menggunakan empat indikator yaitu peranan mahasiswa/alumni sebagai fasilitator, diseminasi informasi/inovasi, pemantauan dan evaluator. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tingkat peranan mahasiswa/alumni dalam pelaksanaan kegiatan berhubungan nyata dengan partisipasi petani dalam program Upsus tanaman padi sawah. Hal tersebut sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa peranan mahasiswa/alumni dalam pelaksanaan kegiatan adalah cukup berperan.

**Hubungan Variabel Y dan Variabel Z**

Hasil perhitungan untuk mencari nilai signifikansi pada pengujian korelasi Rank Spearman bahwa hasil analisis hubungan antara partisipasi petani (Y) dengan produksi usahatani (Z1) dan pendapatan usahatani (Z2) di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu pada tingkat kepercayaan 95 persen adalah partisipasi petani berhubungan nyata dengan produksi usahatani. Sementara itu, partisipasi petani tidak berhubungan nyata dengan pendapatan usahatani dalam program Upsus tanaman padi sawah di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Tabel 7. Hasil analisis hubungan antara partisipasi petani dengan produksi dan pendapatan usahatani petani dalam program Upsus

Variabel Y	Variabel Z	Koefisien Korelasi (r <sub>s</sub> )	Sig (2-tailed)
Partisipasi petani	Produksi usahatani	0,274**	0,045
	Pendapatan Usahatani	0,212 <sup>tn</sup>	0,123

Keterangan :  
rs : Rank Spearman  
\*\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% (α = 0,05)  
tn : Tidak nyata pada taraf kepercayaan 95%

Berdasarkan hasil analisis jika tingkat kepercayaan pada tingkat 80 persen (dalam ilmu sosial) tingkat partisipasi petani berhubungan nyata dengan tingkat produksi dan pendapatan usahatani petani dalam program Upsus tanaman padi sawah di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Hal ini dikarenakan secara kenyataan di lapangan petani belum merasakan manfaat program dari segi pendapatan usahatani mereka. Hal tersebut terjadi karena adanya masalah yang belum dapat diselesaikan dalam program tersebut seperti masih sulitnya petani dalam menjual hasil usahatannya dan juga harga jual padi yang tergolong rendah

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tingkat peranan PPL, peranan Babinsa dan peranan mahasiswa/alumni termasuk dalam klasifikasi cukup berperan. Tingkat partisipasi petani dalam program termasuk dalam klasifikasi cukup berpartisipasi. Tingkat produksi dan pendapatan usahatani petani padi sawah dalam program Upsus rata-rata sebesar 4.727 kg/ha per musim tanam dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 8.148.403 per ha per musim tanam. Peranan PPL dan Mahasiswa/Alumni dalam program Upsus berhubungan nyata dengan partisipasi petani sedangkan peranan Babinsa tidak berhubungan nyata dengan partisipasi petani. Partisipasi petani dalam program Upsus berhubungan nyata dengan produksi usahatani namun, partisipasi petani dalam program Upsus tidak berhubungan nyata dengan pendapatan usahatani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aria RA, Hasanuddin T, dan Prayitno RT. 2016. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap keberhasilan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara. *JIIA*, Vol. 4 (4), Oktober 2016: 430-436. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1526>. [6 Juni 2018].
- Dirjen Tanaman Pangan. 2012. *Pedoman pelaksanaan program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman pangan*. Jakarta.
- Hadi AR, Effendi I, dan Hasanuddin T. 2013. Peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dan partisipasi masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. *JIIA*: 66-72. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/.JIIA/article/view/133/137>. [6 Juni 2018].
- Mardikanto 2010. *Sistem Komunikasi Pembangunan*. UNS Press. Surakarta.
- Mulyani SI dan Elviana D. 2017. Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung ketahanan pangan melalui pengembangan kelompok tani di Kecamatan Tanjungpalas Tengah Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. *Jurnal UNS* Vol. 1 (1), 2017:484-489. <http://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/semnas/article/view/1030>. [6 Juni 2018].
- Siegel S. 1997. *Statistik Non Parametrik*. PT Gramedia. Jakarta.
- Triana RS, Ranga KK, dan Viantimala B. 2017. Partisipasi petani dalam program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*, Vol. 5 (4), November 2017: 446-452. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1755>. [6 Juni 2018].
- Wijianto A. 2008. Hubungan peranan PPL dengan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani di Kecamatan Bayudono Kabupaten Boyolali". *Jurnal Agritex* Vol 6 (24), Desember 2008. <http://fp.uns.ac.id/jurnal/Agritex-6.pdf>. [6 Juni 2018].